



***PENGARUH PROFITABILITY, LEVERAGE, COMPANY SIZE,
LIQUIDITY, AND COMPANY GROWTH ON COMPANY VALUE
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023***

SKRIPSI

OLEH:

NATHASHA TALITA

20210100099

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nathasha Talita
NIM : 20210100099
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Profitability, Leverage, Company Size, Liquidity, And Company Growth On Company Value* Pada Perusahaan Sektor Industri Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 20 Maret 2025

Menyetujui,

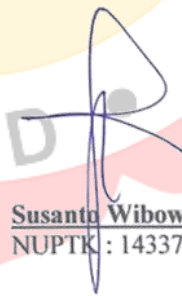
Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt
NUPTK : 4740764665230302



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Profitability, Leverage, Company Size, Liquidity, And Company Growth On Company Value* Pada Perusahaan Sektor Industri Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Nathasha Talita
NIM : 20210100099
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.


Tangerang, 14 Juli 2025


Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,


Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt
NUPTK : 4740764665230302


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Nathasha Talita
NIM : 20210100099
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Profitability, Leverage, Company Size, Liquidity, And Company Growth On Company Value* Pada Perusahaan Sektor Industri Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

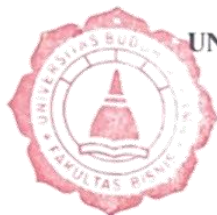
Tangerang, 14 Juli 2025

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt
NUPTK : 4740764665230302


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Nathasha Talita
NIM : 20210100099
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Profitability, Leverage, Company Size, Liquidity, And Company Growth On Company Value* Pada Perusahaan Sektor Industri Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**SANGAT MEMUASKAN**" oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 19 Agustus 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Sabam Symbolon, S.E., M.M.
NUPTK : 2539737638130052

Penguji I : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

Penguji II : Sutandi, S.E., M.Akt.
NUPTK : 5956756657130122

Dekan Fakultas Bisnis,

Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NUPTK : 9759751652230072

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210100099
Nama Mahasiswa : Nathasha Talita
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: " Pengaruh *Profitability, Leverage, Company Size, Liquidity, and Company Growth On Company Value* pada Perusahaan Sektor Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023".

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 26 Agustus 2025

Penulis.



Nathasha Talita

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat pemalsuan (kebohongan), seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dan pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 14 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Nathasha Talita

NIM : 20210100099

**PENGARUH PROFITABILITY, *LEVERAGE*, COMPANY SIZE,
LIQUIDITY, AND COMPANY GROWTH ON COMPANY VALUE PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2020-2023**

ABSTRAK

Nilai Perusahaan mencerminkan kinerja suatu perusahaan yang berperan dalam membentuk persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, DER, *SIZE*, CR, GROWTH terhadap PBV pada perusahaan Sektor Industri sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023.

Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 31 perusahaan dari total 95 perusahaan sektor industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di laman Bursa Efek Indonesia (BE) selama periode 2020 sampai dengan 2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak Eviews12.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari kelima variabel independen yang diuji, hanya *Profitability*, *Leverage*, dan *Company Size* yang memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Company Value*. Berdasarkan hasil uji simultan dikemukakan bahwa lima variabel independen berpengaruh terhadap *Company Value*.

Kata Kunci : *Profitability, Leverage, Company Size, Liquidity, Company Growth* dan *Company Value*

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE, COMPANY SIZE, LIQUIDITY, AND COMPANY GROWTH ON COMPANY VALUE IN THE FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE 2020-2023 PERIOD

ABSTRACT

Company value reflects a company's performance and plays a crucial role in shaping investors' perceptions of the economy. This study aims to analyze the influence of ROA, DER, SIZE, CR, and GROWTH on PBV in industrial sector companies, specifically in the food and beverage sub-sector, listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2023 period.

The sampling method used in this research is purposive sampling, with a total of 31 companies selected from 95 companies in the food and beverage sub-sector listed on the IDX during the observation period. The data analysis technique applied is multiple linear regression analysis using the EViews12 software.

The results of this study indicate that among the five independent variables tested, only Profitability, Leverage, and Company Size have a partial influence on Company Value. Based on the simultaneous test results, it is concluded that all five independent variables significantly influence Company Value.

Keywords : Profitability, Leverage, Company Size, Liquidity, Company Growth and Company Value

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, serta kedua orang tua serta adik saya yang telah senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Profitability, Leverage, Company Size, Liquidity, and Company Growth On Company Value* Pada Perusahaan Sektor Industri Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023”**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma, Tangerang.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini karena dukungan oleh semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Ibu Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu memberikan bimbingan dan arahan serta semangat demi memberikan terwujudnya skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

5. Seluruh dosen pengajar Universitas Buddhi Dharma yang memberikan ilmu pengetahuan serta materi yang sangat berguna bagi penulis selama masa kuliah.
6. Kepada mama, papa, Selly yang sudah mendoakan dan memberikan dukungan agar proses pengerjaan skripsi diselesaikan dengan lancar dan baik.
7. Koko Andi yang sudah meyakinkan penulis untuk berkuliah dan tidak sayang kepada uangnya untuk mendaftarkan penulis berkuliah.
8. Della dan Yuliana yang sudah membantu proses pengerjaan skripsi jika penulis banyak bertanya mengenai skripsi.
9. Beberapa teman-teman di Universitas Buddhi Dharma yang bersedia membantu penulis dalam proses menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman dikantor yang sudah memberikan semangat untuk penulis dalam penyusunan skripsi.

Penulis sangat berhadap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Namun, penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan evaluasi guna menyempurnakan penelitian ini di masa mendatang.

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Gambaran Umum Teori	12
1. <i>Profitability</i>	14
2. <i>Leverage</i>	18
3. <i>Company Size</i>	21
4. <i>Liquidity</i>	24
5. <i>Company Growth</i>	27
6. <i>Company Value</i>	29

B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Pemikiran.....	35
D. Perumusan Hipotesa.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Objek Penelitian.....	41
C. Jenis dan Sumber Data.....	41
D. Populasi dan Sampel.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV LANDASAN TEORI.....	55
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	55
1. <i>Profitability</i>	57
2. <i>Leverage</i>	59
3. <i>Company Size</i>	62
4. <i>Liquidity</i>	64
5. <i>Company Growth</i>	66
6. <i>Company Value</i>	69
B. Analisis Hasil Penelitian.....	71
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	71
2. Hasil Penentuan Model Regresi Data Panel.....	75
3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	77
C. Pengujian Hipotesis.....	80
D. Pembahasan.....	88
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAN HIDUP	
SURAT PERMOHONAN PENELITIAN	

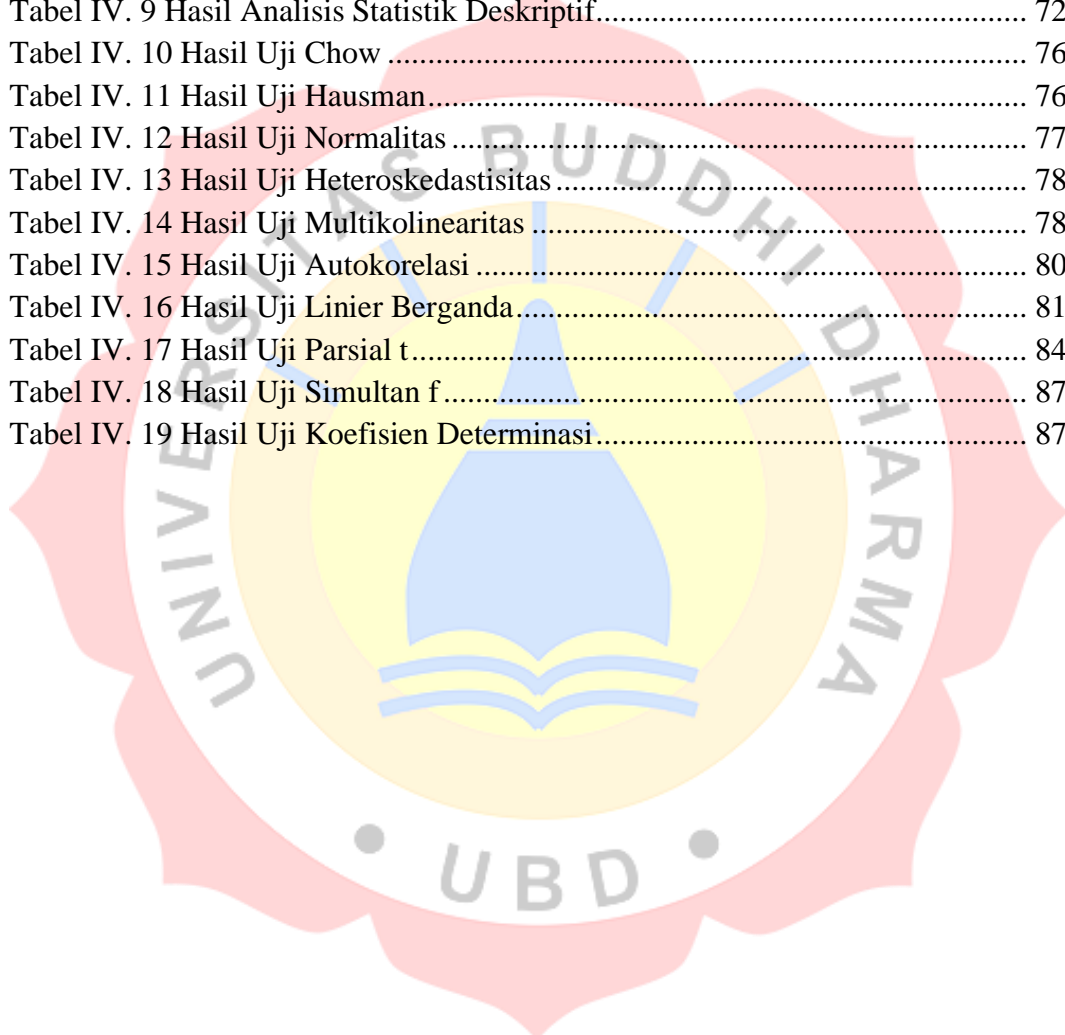
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Hasil Penelitian Terdahulu	31
Tabel IV. 1 Hasil <i>Purposive Sampling</i>	55

Tabel IV. 2 Sampel Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2020-2023	56
Tabel IV. 3 Perhitungan <i>Profitability</i>	57
Tabel IV. 4 Perhitungan <i>Leverage</i>	59
Tabel IV. 5 Perhitungan <i>Company Size</i>	62
Tabel IV. 6 Perhitungan <i>Liquidity</i>	64
Tabel IV. 7 Perhitungan <i>Company Growth</i>	67
Tabel IV. 8 Perhitungan <i>Company Value</i>	69
Tabel IV. 9 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	72
Tabel IV. 10 Hasil Uji Chow	76
Tabel IV. 11 Hasil Uji Hausman.....	76
Tabel IV. 12 Hasil Uji Normalitas	77
Tabel IV. 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	78
Tabel IV. 14 Hasil Uji Multikolinearitas	78
Tabel IV. 15 Hasil Uji Autokorelasi	80
Tabel IV. 16 Hasil Uji Linier Berganda.....	81
Tabel IV. 17 Hasil Uji Parsial t.....	84
Tabel IV. 18 Hasil Uji Simultan f.....	87
Tabel IV. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran	36
---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan penelitian

Lampiran 2 Daftar Perusahaan Diteliti

Lampiran 3 Daftar Sampel Perusahaan

Lampiran 4 Tabulasi Variabel

Lampiran 5 Hasil Perhitungan *Profitability*

Lampiran 6 Hasil Perhitungan *Leverage*

Lampiran 7 Hasil Perhitungan *Company Size*

Lampiran 8 Hasil Perhitungan *Liquidity*

Lampiran 9 Hasil Perhitungan *Company Growth*

Lampiran 10 Hasil Perhitungan *Company Value*

Lampiran 11 Hasil Uji Eviews¹²

Lampiran 12 Tabel DW

Lampiran 13 Laporan Keuangan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia terus saja bertumbuh seiring meningkatnya kemajuan ekonomi global. Persaingan antar perusahaan semakin ketat, mendorong setiap perusahaan untuk bekerja keras demi mempertahankan eksistensinya di pasar saham. Apalagi sejak terjadinya pandemi *COVID-19* diawal tahun 2020, perusahaan dituntut untuk berfikir kreatif dan inovatif agar mampu bertahan dan tercatat di bursa saham. Kondisi ekonomi saat ini memberikan pengaruh tidak langsung terhadap kenaikan tingkat persaingan antar suatu perusahaan. Hal ini tentu tidak terlepas dari pengaruh perkembangan politik, ekonomi, *social*, dan teknologi. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan mampu mengelola fungsi manajemen secara optimal agar dapat beradaptasi dan memahami situasi terkini. Suatu perusahaan dibentuk guna meraih laba semaksimal mungkin. Dengan tercapainya laba tersebut, perusahaan dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan keuntungan bagi para pemiliknya, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Saat ini semakin banyak perusahaan manufaktur yang bermunculan, sehingga tingkat persaingan pun semakin meningkat di bidang usaha manufaktur. Oleh sebab itu perusahaan manufaktur harus mampu meningkatkan kinerjanya supaya perusahaan mempertahankan daya saing terhadap

perusahaan manufaktur lainnya guna mencapai tujuan perusahaan secara optimal.

Nilai bagi para investor dapat tercermin melalui harga suatu saham perusahaan, yang juga mencerminkan nilai perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan merupakan cerminan persepsi seorang investor terhadap kemampuan entitas bisnis pada saat mengelola dan memanfaatkan sumber dayanya. Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat ditunjukkan melalui harga saham, karena terdapat hubungan positif antara keduanya. Perusahaan yang berkinerja baik pada umumnya akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Keberhasilan dalam mengelola sumber daya secara efektif akan membangun citra positif di mata investor, yang pada gilirannya turut meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu tolak ukur yang bisa dimanfaatkan untuk mengevaluasi nilai suatu perusahaan adalah harga sahamnya, di mana tingkat harga saham di pasar mencerminkan nilai entitas bisnis tersebut. Nilai suatu perusahaan adalah ertimasi harga yang secara umum bersedia dibayarkan oleh pembeli potensial saat perusahaan tersebut ditawarkan untuk dijual. Minat investor terhadap suatu perusahaan akan muncul Ketika laporan keuangan yang disajikan menunjukkan bahwa prospek bisnis perusahaan tersebut cerah untuk waktu yang akan datang. Secara umum, suatu perusahaan cenderung tidak henti-hentinya berupaya untuk meraih tujuannya, baik itu tujuan jangka panjang atau jangka pendek. Sasaran utama dalam jangka panjang adalah mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham, tujuan jangka

pendek perusahaan adalah memperoleh laba maksimum melalui pemanfaatan sumber daya yang optimal. Nilai perusahaan dapat tercermin dalam harga sahamnya, karena ada hubungan positif antara harga saham dan nilai perusahaan. Penilaian saham merupakan informasi krusial yang perlu dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi di pasar modal. Terdapat tiga jenis metode penilaian saham yang biasanya digunakan dalam proses tersebut yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku yaitu nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham. Nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar mencerminkan nilai pasar, sedangkan nilai *intrinsic* merupakan nilai sesungguhnya dari saham tersebut.

Salah satu indikator utama yang digunakan oleh investor untuk menilai prospek masa depan suatu perusahaan adalah pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola sumber daya secara efektif sehingga menghasilkan pendapatan yang optimal, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, besarnya profitabilitas juga mempengaruhi nilai perusahaan, profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif tentang prospek perusahaan, sehingga dapat meningkatkan permintaan sahamnya (Sintyana & Artini, 2018). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, setiap perusahaan akan berupaya untuk terus meningkatkan tingkat profitabilitas, sebab

semakin tinggi profitabilitas yang dicapai, maka semakin terjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Salah satu variabel lain yang memengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya dibandingkan dengan total asset yang dimiliki. *Leverage* tentu memiliki pengaruh terhadap besar kecilnya nilai perusahaan yang diperoleh. *Leverage* merupakan salah satu teknik yang umum digunakan oleh penilai untuk mengukur tingkat risiko yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai risiko yang tercermin melalui *leverage*, maka semakin besar pula potensi pengembalian investasi. Oleh karena itu, *leverage* perlu dikelola secara optimal agar dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan penggunaan utang yang tinggi oleh perusahaan apabila dikelola dengan baik, secara otomatis akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai suatu perusahaan. salah satu cara untuk mengukur *leverage* adalah melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin tinggi nilai DER suatu perusahaan, semakin besar pula risiko perusahaan tersebut dalam membiayai dirinya sendiri melalui utang.

Ukuran perusahaan turut berpengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin besar skala perusahaan semakin mudah bagi perusahaan tersebut untuk memperoleh sumber pendanaan, baik yang berasal dari internal maupun eksternal (Santoso & Junaeni, 2020). Ukuran suatu perusahaan mengacu pada skala satu badan usaha, yang dapat dilihat dari jumlah asset,

volume penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aset. Skala perusahaan juga memengaruhi kemudahan memperoleh pendanaan dari pasar modal, serta menentukan posisi tawar perusahaan dalam menegosiasikan kontrak keuangan dengan pihak lain. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui nilai ekuitas, tingkat penjualan, atau total aset yang dimiliki.

Selanjutnya, salah satu variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah tingkat likuiditasnya. Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila jumlah aktiva lancar yang dimiliki lebih besar daripada kewajiban lancarnya. Melalui rasio likuiditas ini, investor dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini selaras dengan opini (Anggraini, 2020) pernyataan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat suatu likuiditas suatu perusahaan, maka semakin baik pula nilai perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajibannya melalui aktiva lancar yang dimilikinya. Perusahaan yang mempunyai likuiditas baik biasanya dinilai mempunyai kinerja yang baik oleh investor, dan hal ini dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kecil kegagalan suatu perusahaan untuk melunasi tanggung jawab jangka pendek kepada para pemberi pinjaman.

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam menilai kinerja suatu badan usaha. Pertumbuhan ini mengacu pada rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan

posisinya di tengah perkembangan ekonomi dan sektor industrinya. Perusahaan yang telah *go public* pada umumnya dikategorikan sebagai perusahaan besar, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berada pada level yang semakin baik. Oleh karena itu, pertumbuhan perusahaan memengaruhi nilai perusahaan, karena investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan berskala besar dibandingkan tertarik dengan perusahaan berskala kecil. Dengan demikian, tingkat pertumbuhan perusahaan dapat mencerminkan apakah perusahaan tersebut berkembang atau tidak (Hergianti, 2020).

Berdasarkan pada artikel cnbcindonesia.com dinyatakan Produksi industri Makanan dan Minuman Melorot 10-40% karena dihantam Corona. Artikel ini mengatakan bahwa Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) memperkirakan produksi industri makanan dan minuman menurun akibat wabah *COVID-19* atau corona mencapai sekitar 10-40%. Hal ini berdasarkan survei yang dilakukan para anggotanya.

Pada artikel cnnindonesia.com menyatakan Penjualan Industri Makanan dan Minuman Anjlok Akibat Corona. Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman (Gapmmi) Adhi S Lukman menyebut pandemi *COVID-19* membuat asosiasi harus memangkas proyeksi pertumbuhan penjualan di tahun ini. Proyeksi pertumbuhan yang biasanya 7 persen diperkirakan mencapai 4-5 persen saja. Konsumsi rumah tangga yang jadi salah satu motor pertumbuhan ekonomi menurun drastis hingga 2,84 persen pada kuartal I 2020 dibandingkan kuartal I 2019. "Konsumsi rumah tangga itu selama ini berasal dari kontribusi food and beverage (FnB)

serta health care itu sangat signifikan 44 persen," ujarnya dalam diskusi online MarkPlus Industry Roundtable.

Artikel blorakab.bps.go.id menyatakan bahwa sektor makanan dan minuman tercatat mengalami minus 10,22 persen.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada konteks latar belakang yang telah disajikan diatas, dengan demikian masalah yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2020 keuangan pada sektor industri mengalami penurunan dan adanya tantangan yang dihadapi dikarenakan adanya pandemi *COVID-19*.
2. Dengan turunnya dan adanya tantangan pada sektor industri selama pandemi perusahaan perlu mengadakan penyesuaian modal dengan memikirkan strategi bisnis yang baru agar tidak terjadi kebangkrutan pada suatu perusahaan yang berjuang pada masa pandemi *COVID-19*.
3. Selama masa pandemi *COVID-19* berlangsung banyak perusahaan yang menghadapi masalah likuiditas karena pendapatan yang menurun secara tiba-tiba. Demikian beberapa perusahaan ada yang mengalami kesusahan menyelesaikan kewajiban dalam jangka pendek seperti gaji, tunjangan karyawan, pajak yang harus dibayar, dan hutang usaha.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Profitability* berpengaruh terhadap *Company Value* sektor industri sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 ?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Company Value* sektor industri sub sektor Makanan dan Minuman yang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 ?
3. Apakah apakah *Company Size* berpengaruh terhadap *Company Value* sektor industri sub sektor Makanan dan Minuman yang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 ?
4. Apakah *Liquidity* berpengaruh terhadap *Company Value* sektor industri sub sektor Makanan dan Minuman yang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 ?
5. Apakah *Company Growth* berpengaruh terhadap *Company Value* sektor industri sub sektor Makanan dan Minuman yang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 ?
6. Apakah *Profitability*, *Leverage*, *Company Size*, *Liquidity*, dan *Company Growth* secara simultan berpengaruh terhadap *Company Value* sektor industri sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah :

1. Menganalisis pengaruh *Profitability* terhadap *Company Value* Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Company Value* Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh *Company Size* terhadap *Company Value* Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh *Liquidity* terhadap *Company Value* Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Menganalisis pengaruh *Company Growth* terhadap *Company Value* Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Menganalisis pengaruh *Profitability*, *Leverage*, *Company Size*, *Liquidity*, dan *Company Growth* terhadap *Company Value*.

E. Manfaat Penelitian

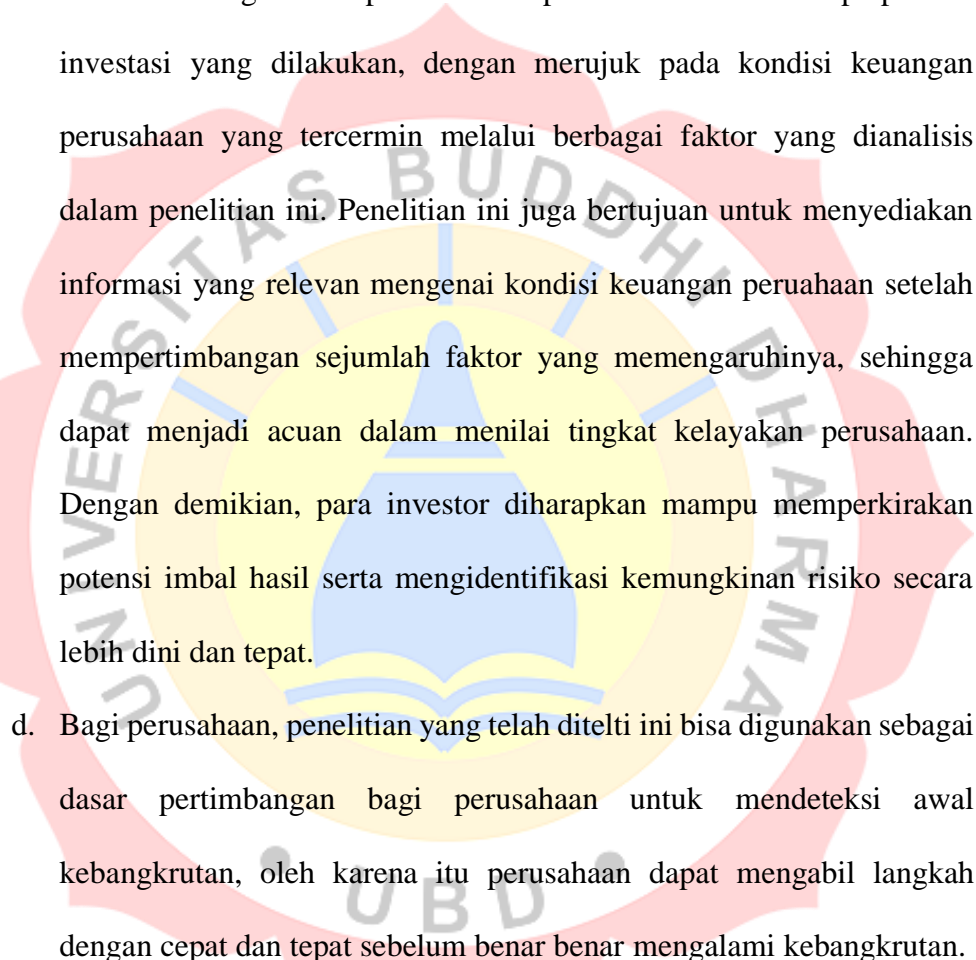
1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat memperdalam ilmu akuntansi dalam pengetahuan akuntansi, memperluas wawasan mengenai konsep penerapan akuntansi keuangan dalam perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Dengan praktis peneliti berharap bahwa penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

- a. Bagi peneliti, dapat menjadi wadah untuk menambah wawasan dalam hal memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan.

- 
- b. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan studi lanjutang dengan menambah variabel dan indikator yang lebih luas.
- c. Bagi Investor, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman para investor terhadap potensi investasi yang dilakukan, dengan merujuk pada kondisi keuangan perusahaan yang tercermin melalui berbagai faktor yang dianalisis dalam penelitian ini. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai kondisi keuangan perusahaan setelah mempertimbangan sejumlah faktor yang memengaruhinya, sehingga dapat menjadi acuan dalam menilai tingkat kelayakan perusahaan. Dengan demikian, para investor diharapkan mampu memperkirakan potensi imbal hasil serta mengidentifikasi kemungkinan risiko secara lebih dini dan tepat.
- d. Bagi perusahaan, penelitian yang telah diteliti ini bisa digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi perusahaan untuk mendeteksi awal kebangkrutan, oleh karena itu perusahaan dapat mengambil langkah dengan cepat dan tepat sebelum benar benar mengalami kebangkrutan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun susunan penulisan skripsi yang diterapkan adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta susunan penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat kajian teori serta tinjauan terhadap hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah dengan masalah atau pokok persoalan yang dilakukan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, membahas hasil penelitian yang telah dilakukan, dan membahas latar belakang masalah terkait.

BAB V : PENUTUP

Bab akhir ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini.



A. Gambaran Umum Teori

Teori signal atau yang disebut *signaling theory* berlandaskan pada anggapan bahwa setiap pihak memiliki tingkat informasi yang berbeda. Teori ini memiliki kaitan dengan ketidakseimbangan informasi, di mana

terdapat perbedaan informasi antara manajemen perusahaan dan para pihak yang berkaitan. Maka dari itu, manajemen perlu menyampaikan informasi yang relevan kepada pihak-pihak terkait melalui penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Teori sinyal dapat digunakan untuk menjelaskan fluktuasi harga saham di pasar modal yang berdampak pada proses pengambilan keputusan. Respons investor terhadap sinyal yang bersifat positif maupun negatif akan memengaruhi dinamika pasar.

Menurut (Oktavia & Susilawaty, 2025) mengatakan bahwa :

“Teori sinyal memaparkan bagaimana manajemen menggunakan kebijakannya untuk mengirimkan informasi kepada pihak eksternal, terutama investor, tentang kondisi dan prospek perusahaan. Informasi ini, yang tercermin dalam laporan keuangan, memberikan dukungan kepada pihak-pihak terkait dalam mengambil keputusan yang tepat berkaitan dengan investasi atau kepentingan lainnya.”

Sinyal mengandung informasi penting yang belum diketahui publik atau belum sampai ke penerima. Kualitas sinyal menentukan seberapa baik informasi tersebut tersampaikan. Bahkan, sinyal baru dapat memengaruhi pasar. Teori ini menyatakan bahwa baik informasi positif maupun negatif dalam sinyal sangat berguna bagi penerima. Teori sinyal menjelaskan bagaimana manajemen (agen) seharusnya menyampaikan sinyal mengenai kesuksesan maupun kegagalan yang akan diterima oleh pemilik (prinsipal). Teori ini juga memuat informasi mengenai tindakan-tindakan yang sudah dilakukan oleh pihak manajemen untuk memenuhi ekspektasi atau keinginan dari pemilik.

(Hergianti, 2020) telah menyatakan bahwa:

“Sinyal positif dapat muncul ketika sebuah perusahaan melakukan investasi yang berdampak pada masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas baik cenderung mampu menyampaikan sinyal positif kepada pasar. Sinyal positif tersebut merupakan informasi yang diterima dengan baik oleh pasar, sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut”

1. Profitability

a. Pengertian Profitability

Profitability merupakan indikator kemampuan pada perusahaan dalam menghasilkan suatu laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan prospek perusahaan yang lebih menjanjikan. Semakin besar profitabilitas yang dicapai, semakin tinggi pula tingkat efisiensi operasional perusahaan yang mengindikasikan peningkatan kinerja. Kondisi ini akan dipersepsikan oleh investor sebagai sinyal positif yang berpotensi meningkatkan minat mereka terhadap perusahaan. Peningkatan jumlah investor yang menanamkan modal pada saham suatu perusahaan dapat mendorong kenaikan harga saham, yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Rasio *profitability* merupakan salah satu pendekatan atau cara yang digunakan dalam analisis laporan keuangan. Tiap metode analisis memiliki arti, sasaran, dan kegunaan yang berbeda-beda. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aktivitas operasional bisnis secara normal.

Perkembangan terhadap suatu perusahaan dapat diamati dalam kurun waktu yang relatif singkat, baik berupa penurunan maupun peningkatan. Untuk mengukur perubahan tersebut, perusahaan menggunakan rasio pengembalian atas aset (ROA). Semakin rendah nilai ROA, maka semakin rendah pula tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan asetnya (Ndruru et al., 2020).

Dari penjelasan yang telah disajikan disimpulkan mengenai rasio profitabilitas merupakan rasio perbandingan untuk memahami sejauh mana perusahaan mampu untuk memperoleh laba hasil pendapatan dari penjualan, penggunaan aset, dan juga modal mengacu pada data pengukuran tertentu. Serta untuk mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola modal dan juga kewajiban dalam melaksanakan aktivitas bisnis perusahaan.

b. Tujuan Rasio *Profitability*

Menurut (Fitriana, 2024) menyatakan bahwa rasio profitabilitas memiliki tujuan bagi perusahaan maupun pihak luar diantaranya:

1. Pengukuran dan perhitungan laba yang diterima perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Sebagai perbandingan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun yang sekarang.
3. Digunakan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Sebagai penilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

5. Digunakan dalam pengukuran produktivitas dan seluruh dana perusahaan yang menggunakan modal sendiri maupun modal pinjaman.
6. Mengukur produktivitas dari keseluruhan dana perusahaan yang digunakan.

c. Jenis-jenis Rasio *Profitability*

(Hery, 2021) menyatakan yaitu terdapat sejumlah rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam dunia usaha untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencetak laba yaitu :

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa efektif aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini menilai seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan pada total aset perusahaan. Berikut rumus yang dipakai untuk menjumlahkan hasil pengembalian atas aset:

$$\text{Hasil Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar laba yang dapat diperoleh dari setiap rupiah modal yang ditanamkan

oleh pemilik dalam ekuitas perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk menjumlahkan hasil pengembalian atas ekuitas :

$$\text{Hasil Pengembalian atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross Profit Margin adalah menilai presentase laba kotor terhadap penjualan bersih. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba kotor dengan penjualan bersih. Laba kotor sendiri merupakan selisih antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan. . Rumus yang dipakai untuk menjumlahkan hasil marjin laba kotor :

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Operating Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk menilai presentase laba operasional terhadap penjualan bersih. Rasio ini diperoleh dengan membagi labaoperasional dengan penjualan bersih. Adapun laba operasional dihitung dari selisih antara laba kotor dan beban operasional. Dalam hal ini beban operasional meliputi beban yang timbul dari aktivitas penjualan dan juga beban yang berkaitan dengan fungsi umum serta administrasi perusahaan.

Rumus yang dipakai untuk menjumlahkan marjin laba operasional :

$$\text{Marjin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur presentase laba bersih dibandingkan dengan penjualan bersih. Laba bersih sendiri merupakan selisih antara laba sebelum pajak dan beban pajak penghasilan. Laba sebelum pajak yang dihitung dari laba operasi yang ditambahkan dengan pendapatan dan laba lainnya. Rumus yang dipakai untuk menjumlahkan marjin laba bersih :

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. *Leverage*

a. *Pengertian Leverage*

Leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan aktiva atau dana yang mengandung kewajiban tetap, dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai kekayaan pemilik. Sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan profitabilitas, *leverage* juga dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai perilaku manajemen dalam manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat *leverage* keuangan yang tinggi, yaitu memiliki proporsi utang besar dibandingkan dengan asetnya, cenderung dicurigai melakukan manajemen laba karena berisiko gagal memenuhi kewajiban utangnya. Oleh karena itu, semakin tinggi *leverage* yang digunakan, maka semakin besar pula potensi risiko kerugian yang mungkin dihadapi (Setiowati et al., 2023). Peningkatan tingkat *leverage* mengindikasikan bahwa tingkat ketidakpastian terhadap *return* yang

diperoleh juga akan meningkat. Namun, di sisi lain, hal ini sekaligus membuka peluang untuk memperoleh *return* yang lebih tinggi. Perlu dicatat bahwa tingkat *leverage* tersebut dapat bervariasi antara satu perusahaan dengan yang lain.

(Natasya & Tholok, 2025) menyatakan bahwa :

“*Leverage* memberikan gambaran sejauh mana perusahaan membiayai operasionalnya melalui utang. Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar pula risiko yang dihadapi oleh investor. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola utangnya dengan baik, karena perubahan dalam struktur utang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Jika kondisi keuangan perusahaan membaik, maka risiko utang terhadap ekuitas akan semakin rendah, yang mencerminkan peningkatan kualitas kesehatan keuangan perusahaan”

b. Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage*

Dalam menentukan pilihan antara menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman, diperlukan berbagai perhitungan terlebih dahulu. Sebab, penggunaan kedua sumber modal tersebut akan memberikan dampak yang berbeda bagi perusahaan. Pengelolaan rasio yang tepat akan memberikan manfaat yang signifikan bagi perusahaan dalam menghadapi berbagai kemungkinan yang mungkin saja terjadi (Buntu, 2023).

c. Jenis-jenis Rasio *Leverage*

Rasio *Leverage* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan didanai melalui utang. Beberapa jenis rasio *leverage* meliputi :

1. *Debt to Assets Ratio*

Debt to Asset Ratio yaitu rasio yang mengukur hubungan antara total utang dan total aset suatu perusahaan. rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan didanai oleh utang, atau seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aset perusahaan. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membandingkan total utang terhadap total aset. Sebagai acuan, rasio standar industri untuk rasio utang terhadap aset biasanya sekitar 35%.

Rumus yang digunakan *Debt to Assets Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang, termasuk utang lancar, dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini membantu menilai proporsi dana yang berasal dari kreditor dibandingkan dengan modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang digunakan sebagai jamiann atas utang yang dimiliki. Standar industri untuk rasio ini biasanya sekitar 95%.

Rumus untuk *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Times Interest Earned Ratio*

Times Interest Earned (TIE) atau rasio kemampuan membayar bunga adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana pendapatan perusahaan dapat menurun tanpa menyebabkan perusahaan gagal memenuhi kewajiban pembayaran bunga tahunan. Jika perusahaan tidak mampu membayar bunga, hal ini dapat menurunkan kepercayaan kreditor dalam jangka Panjang, bahkan berpotensi menimbulkan tuntutan hukum. Selain itu, risiko kebangkrutan perusahaan juga semakin meningkat. Standar rasio industri untuk *time interest earned* biasanya adalah 10 kali pertahun.

Rumus untuk menghitung *Times Interest Earned Ratio* adalah:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Beban Bunga}}$$

3. *Company Size*

a. **Pengertian *Company Size***

Company Size dapat diartikan sebagai cara menilai seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran ini sangat penting bagi investor dan kreditor karena berhubungan langsung dengan risiko investasi yang dilakukan. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki akses yang lebih mudah ke berbagai sumber pendanaan. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk melakukan perataan pendapatan, karena mereka lebih banyak melebih-lebihkan dan dinilai lebih ketat oleh investor daripada perusahaan yang kecil. (Setiowati et al., 2023).

Perusahaan yang besar mencerminkan pertumbuhan atau kemajuan, yang umumnya mendapat respon positif dari investor dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan sendiri mencerminkan skala operasional suatu entitas, yang dapat diukur dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas, atau total aset yang dimiliki (Bita et al., 2021).

b. Klasifikasi *Company Size*

Menurut Badan Standarisasi Nasional, *company size* dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Perusahaan Besar

- a) Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) termasuk tanah dan bangunan.
- b) Memiliki penjualan lebih dari Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah) pertahun

2. Perusahaan Menengah

- a) Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1.000.000.000 – 10.000.000.000 (satu milyar rupiah sampai dengan sepuluh milyar rupiah) termasuk tanah dan bangunan.
- b) Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1.000.000.000 (satu milyar Rupiah) dan kurang dari Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah)

3. Perusahaan Kecil

- a) Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan
- b) Memiliki hasil penjualan minimal Rp 1.000.000.000 pertahun (satu milyar rupiah)

c. Jenis Rumus *Company Size*

Adapun jenis rumus ukuran perusahaan diantaranya:

- a) Total Aset (*Size*)

Ukuran Perusahaan = Ln. Total Aset

Ln = Logaritma natural dari total asset.

- Digunakan dalam banyak penelitian keuangan dan akuntansi.
- Menggunakan logaritma untuk mengurangi skewness data.

- b) Total Penjualan / Pendapatan

Ukuran Perusahaan = log (total penjualan)

- Cocok untuk industri berbasis penjualan atau ritel.

- c) Total Ekuitas

Ukuran Perusahaan = log (total ekuitas)

- Menggambarkan kekayaan bersih pemilik perusahaan.

- d) Jumlah Karyawan

Ukuran Perusahaan = Jumlah Karyawan

- Umum digunakan dalam pengklasifikasian skala UMKM.
- Bisa dikombinasi dengan variabel lain.

e) *Market Capitalization* (untuk perusahaan publik)

Market Cap = harga saham x jumlah saham beredar

- Menunjukkan nilai pasar perusahaan.
- Sangat relevan untuk analisis investor dan valuasi saham.

4. *Liquidity*

a. **Pengertian *Liquidity***

Rasio *liquidity* merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang harus dilunasi menggunakan aset lancar, seperti utang usaham utang pajak, utang dividen, dan kewajiban jangka pendek lainnya, jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan disebut illikuid. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak, mulai dari lembaga keuangan, kreditur, maupun pemasok.

Liquidity mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan dana yang tersedia, seperti pembayaran gaji, biaya operasional, dan utang jangka pendek

lainnya yang harus segera diselesaikan. Tingkat likuiditas perusahaan dapat dianalisis melalui *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR), semakin menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi likuid yang baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor serta membentuk persepsi positif terhadap kondisi keuangan perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio *Liquidity* :

Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Tidak hanya bagi perusahaan rasio likuiditas penting tetapi bagi pihak luar perusahaan rasio likuiditas juga merupakan hal yang penting. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut (Hery, 2021) :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek menggunakan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.

5. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

c. Jenis-jenis *Liquidity* :

Dibawah ini merupakan jenis-jenis rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menurut (Hery, 2021) :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar, juga dikenal sebagai *current ratio*, adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan memanfaatkan aset lancar yang dimilikinya. Secara sederhana rasio ini menunjukkan seberapa besar aset lancar yang tersedia dibandingkan dengan kewajiban lancar perusahaan.

Rumus perhitungan rasio lancar adalah:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Rasio cepat, atau sering disebut sebagai *acid test ratio*, adalah indikator keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, dengan hanya mengandalkan aset yang paling likuid. Aset tersebut meliputi kas, surat berharga, jangka pendek, dan

piutang usaha tanpa memasukan persediaan atau aset lancar lainnya. Dengan kata lain rasio ini menunjukkan seberapa besar cadangan aset yang benar-benar mudah dicairkan dibandingkan dengan total kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan.

Rumus perhitungan rasio cepat adalah:

$$\text{Rasio cepat} = \frac{(\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

Rumus perhitungan rasio kas adalah:

$$\text{Rasio kas} = \frac{(\text{Kas} - \text{Setara kas})}{\text{Hutang lancar}}$$

5. *Company Growth*

a. *Pengertian Company Growth*

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan yang ada di perusahaan untuk melihat apakah perusahaan dapat bertahan di tengah persaingan antar perusahaan atau apakah perusahaan bias tetap mempertahankan kelangsungan usahanya di tengah keadaan yang sulit.

Pertumbuhan perusahaan dapat diidentifikasi melalui total aset yang dimiliki. Pertumbuhan aset dihitung sebagai presentase perubahan total aset dari satu periode ke periode sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan aset mencerminkan perubahan baik peningkatan maupun penurunan dalam jumlah total aset perusahaan selama periode tertentu. Aset merupakan elemen penting dalam aktivitas operasional perusahaan, dan peningkatan aset diharapkan dapat mendukung kinerja operasional, membangun kepercayaan, serta memberikan sinyal positif bagi pemangku kepentingan internal maupun eksternal.

b. Pengukuran *Company Growth* :

Menurut (Hergianti, 2020) alat ukur untuk pertumbuhan perusahaan ada 2 yaitu :

1. *Assets Growth Ratio*

Menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional yang dihasilkan oleh perusahaan.

Rumus *Asset Growth Ratio* adalah:

$$\text{Growth Assets} = \frac{\text{Total aset } (t) - \text{total aset } (t - 1)}{\text{Total Aset } (t - 1)}$$

2. *Sales Growth Ratio*

Dinyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan perubahan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa

perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya secara berkelanjutan, yang pada akhirnya diharapkan dapat berdampak positif terhadap peningkatan laba yang diperoleh.

Rumus untuk menghitung *Sales Growth Ratio* adalah:

$$\text{Sales Growth} = \frac{(\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu})}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

6. Company Value

a. Pengertian Company Value

Nilai Perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap bagaimana perusahaan mengelola sumber daya yang dimilikinya pada akhir periode tertentu. Semakin baik kinerja perusahaan selama masa operasionalnya, maka semakin positif pula persepsi publik, yang tercermin dari naiknya harga saham. Investor menilai perusahaan berdasarkan persepsi dan keyakinan mereka, yang ditunjukkan melalui kesediaan mereka untuk membeli saham pada harga tertentu. Peningkatan nilai perusahaan secara langsung berdampak pada peningkatan kesejahteraan pemilik perusahaan, yang merupakan tujuan utama dari pemilik tersebut. Kesejahteraan pemegang saham akan mencapai tingkat maksimal apabila nilai perusahaan meningkat, yang tercermin dari naiknya harga saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh para pemegang saham.

b. Jenis-jenis Company Value

a) Price to Book Value

Perhitungan ini dihitung dengan membandingkan suatu harga saham dengan nilai buku suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan dikelola dengan baik maka penentuan hasil ini akan memberikan hasil yang positif. Rumus menghitung *Price to Book Value* :

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{harga saham perusahaan}}{\text{nilai buku perlembar saham}}$$

b) *Tobin's Q*

Tobin's Q adalah rasio yang membandingkan nilai pasar dari aset berwujud suatu perusahaan dengan biaya yang diperlukan untuk mengganti aset tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan apakah nilai pasar perusahaan sebanding dengan biaya yang dibutuhkan untuk mereplikasi seluruh asetnya. Secara umum *Tobin's Q* mencerminkan hubungan antara nilai pasar dan nilai intrinsic perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai apakah saham perusahaan sedang berada pada kondisi lebih rendah dari biasanya atau lebih mahal dari biasanya.

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Nilai Buku Utang}}{\text{Total Aset}}$$

c) *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi apakah suatu saham tergolong mahal atau murah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, yang dimaksud laba bersih adalah laba per saham

(EPS). PER yang tinggi mencerminkan harapan investor terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa depan. Namun, jika perusahaan tidak mampu meningkatkan laba bersihnya di periode mendatang, maka saham dengan PER tinggi dapat dianggap *overvalued* atau terlalu mahal. Rumus untuk menghitung *Price Earning Ratio* :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Lembar Saham}}$$

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Santoso & Junaeni, 2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen (X): Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan. Dependen (Y): Nilai Perusahaan	Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2	(Natasya & Tholok, 2025)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023	Variabel Independen (X): Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Dependen (Y): Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	(Firdaus & Mildawati, 2022)	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan	Independen (X): Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan (Y): Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur modal dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4	(Bita et al., 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Nerusahaan	Variabel Independen (X): Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan. Dependen (Y): Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

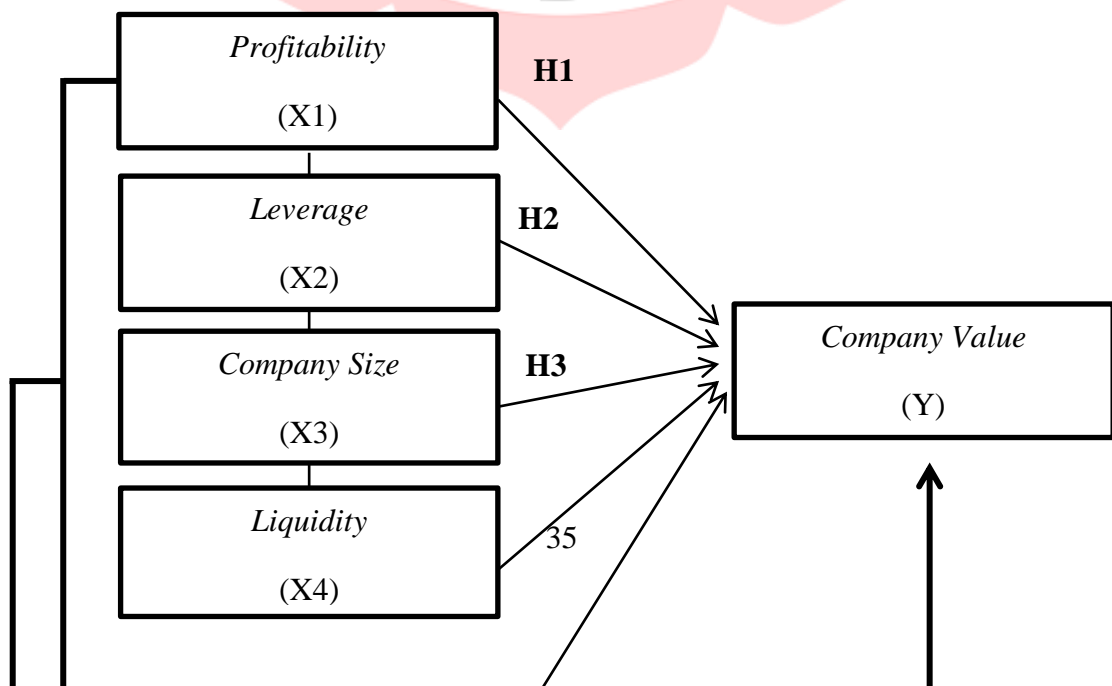
5	(Iman et al., 2021)	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen (X): Likuiditas dan Profitabilitas. Dependen (Y): Nilai Perusahaan	Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan Likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
6	(Anggraini, 2020)	Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, Likuiditas, solvabilitas, dan inflasi Terhadap nilai perusahaan	Variabel Independen (X): Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas dan Inflasi. Dependen (Y): Nilai Perusahaan	Hasil uji f menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t yaitu profitabilitas dan solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7	(Sintyana & Artini, 2018)	Pengaruh Srofitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen (X): Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Deviden. Dependen (Y):	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Profitabilitas memberikan sinyal positif, Struktur modal tidak dapat memberikan sinyal kepada investor.

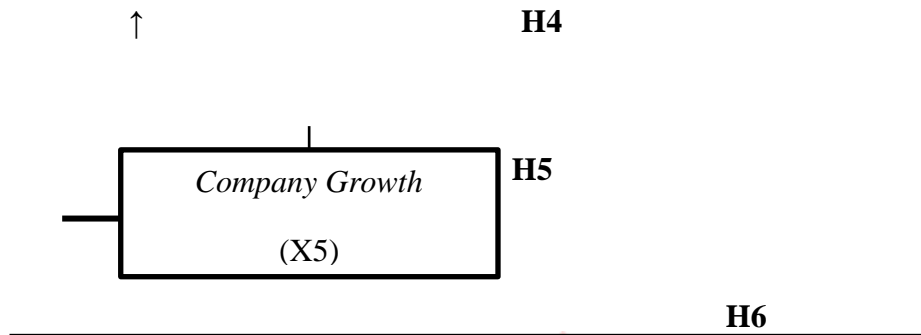
			Nilai Perusahaan	Ukuran perusahaan tidak dapat memberikan sinyal kepada investor. Dividen memberikan sinyal positif kepada investor dan menjadi faktor yang harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan.
8	(Dwipa et al., 2021)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap nilai perusahaan	Variabel Independen (X): <i>Leverage</i> , Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Dependen (Y): Nilai Perusahaan	Penelitian menunjukkan hasil bahwa <i>leverage</i> , likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
9	(Ndruru et al., 2020)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur tahun 2015-2017	Variabel Independen (X): Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas. Dependen (Y): Nilai Perusahaan	Penelitian menunjukkan hasil bahwa secara simultan profitabilitas, <i>leverage</i> , dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh

				positif signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>leverage</i> tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
10	(Hergianti, 2020)	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen (X): Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> . Dependen (Y): Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dengan hasil penelitian terdahulu diatas yang sudah dikemukakan, berikut kerangka pemikiran untuk penelitian ini :





Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesa

1. Pengaruh *Profitability* Terhadap *Company Value*

Profitabilitas merujuk pada kapasitas suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menjadi indikator positif terhadap prospek bisnis perusahaan di masa depan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional yang baik, yang mengindikasikan adanya peningkatan kinerja perusahaan. Di mata investor, kondisi ini dianggap sebagai sinyal positif. Jika semakin banyak investor yang berminat dan membeli saham perusahaan, maka harga saham akan meningkat, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H1 : *Profitability* memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, H_a diterima.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Company Value*

Penggunaan hutang dapat diartikan oleh investor sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban di masa mendatang, sehingga mendapat respon positif dari pasar. Persepsi ini muncul karena perusahaan yang memiliki utang pada umumnya dianggap sebagai perusahaan berskala besar. Dana yang diperoleh melalui utang akan digunakan perusahaan untuk melakukan ekspansi guna mendukung pertumbuhan bisnisnya dalam peningkatan nilai suatu perusahaan. Pengelolaan *leverage* memegang peranan penting, karena keputusan untuk menggunakan utang dalam jumlah besar dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengurangan beban pajak penghasilan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis kedua yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₂ : *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan,
H_a diterima.

3. Pengaruh *Company Size* Terhadap *Company Value*

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin besar pula sumber daya yang dimilikinya, serta semakin besar kebutuhan dana untuk menjaga kelangsungan operasionalnya. Kondisi ini akan dipandang sebagai prospek yang positif oleh para investor, sehingga berpotensi menarik minat mereka untuk menanamkan modal. Peningkatan total aktiva perusahaan juga mencerminkan peningkatan

nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H3 : Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, H_a diterima.

4. Pengaruh *Liquidity* Terhadap *Company Value*

Likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada jangka pendek tepat pada waktunya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan. Tingginya tingkat likuiditas mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan melunasi jangka pendeknya. Tingkat likuiditas memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang lebih baik, sehingga perusahaan lebih kecil kemungkinannya mengalami kegagalan likuiditas akibat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini dapat menjadi daya Tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H4 : *Liquidity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, H_0 diterima.

5. Pengaruh *Company Growth* Terhadap *Company Value*

Pertumbuhan perusahaan dapat dinilai melalui perubahan total aset yang dimiliki. Perubahan tersebut, baik berupa peningkatan maupun penurunan, merupakan indikator penting dalam menilai apakah

perusahaan tersebut mengalami kemajuan atau tidak. Apabila perusahaan berhasil meningkatkan asetnya, hal ini menandakan kinerja operasionalnya juga cenderung membaik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan perusahaan yang positif seharusnya dapat memberikan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi. Informasi mengenai pertumbuhan perusahaan yang tercermin dari peningkatan total aset akan memberikan sinyal positif di pasar dan mendapat respon yang baik dari para pelaku pasar, maka dari itu hal tersebut dapat meningkatkan harga saham ataupun mencerminkan nilai perusahaan yang meningkat.

Hipotesis terakhir pada penelitian ini yang dapat disimpulkan dari uraian di atas yaitu :

H5 : *Company Growth* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, H₀ diterima.

6. Pengaruh *Profitability*, *Leverage*, *Company Growth*, *Liquidity*, dan *Company Growth* Terhadap *Company Value*

Dengan *profitability* tinggi menghasilkan daya tarik tersendiri untuk para calon investor. *Leverage* sangat penting untuk di Kelola agar perusahaan tidak memiliki banyak hutang yang akan membuat pertimbangan bagi calon investor dalam memberikan bantuan modalnya atau disebut berinvestasi. Semakin besar *company growth* yang maka akan menjadikan calon investor memberikan tanggapan yang baik

terhadap perusahaan tersebut. *Liquidity* yang tinggi merupakan aspek yang penting untuk investor karena terlihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Semakin tumbuh suatu perusahaan, semakin besar tingkat pengembalian yang dihasilkan atas investasinya akan menjadi nilai positif terhadap calon investor.

Perihal ini akan menjadikan nilai perusahaan meningkat sebab calon investor maupun investor sudah tidak ragu terhadap perusahaan yang ingin diinvestasikannya serta sudah menaruh kepercayaan dalam memberikan modalnya.

H 6 : *Profitability, Leverage, Company Size, Liquidity*, dan *Company Growth* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Company Value*, H_a diterima.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Riset yang dipakai dalam studi ini merupakan metode kuantitatif, yang memiliki tujuan guna mengkaji populasi serta sampel terpilih. Data diperoleh melalui penggunaan instrument penelitian, kemudian data dianalisis secara statistik dalam rangka menguji hipotesis yang sudah dirancang sebelumnya. Pemilihan perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan tujuan dan permasalahan yang ingin dianalisis, yakni untuk mengidentifikasi pengaruh yang terjadi terhadap *Profitability, Leverage, Company Size, Liquidity, dan Company Growth*

Sektor industri sub sektor makanan dan minuman telah terdaftar pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah segala hal yang merupakan fokus utama terhadap suatu penelitian yang dirancang untuk memberikan jawaban atas masalah penelitian dan mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Hal yang menjadi objek penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2023 data dikumpulkan dari situs www.idx.co.id dan laman resmi website perusahaan terkait dengan mengumpulkan dan mendapatkan salinan digital laporan keuangan tahunan tersebut.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berasal dari situs resmi BEI www.idx.co.id dan situs resmi website perusahaan terkait yang berhubungan dengan Laporan Keuangan Perusahaan sektor industri sub sektor makanan dan minuman bahwa telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada masa tahun 2020-2023 agar mengetahui *Pofitability, Leverage, Company Size, Liquidity, dan Company Growth*.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor industri, khususnya sub sektor makanan dan

minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 sampai tahun 2023 periode yang dipilih adalah tiga tahun dengan memiliki sebuah tujuan untuk membandingkan situasi kondisi dalam perusahaan selama tiga tahun tersebut menjadikan ingin mendapatkan hasil penelitian yang memberikan pemahaman mengenai masalah penelitian.

2. Sampel

Pada penelitian ini peneliti memakai teknik *sampling purposive* sebagai penentuan sampel diperoleh dari populasi yang telah ditentukan.

Kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Perusahaan sektor industri sub sektor Makanan dan Minuman periode 2020-2023 yang telah terdaftar secara berturut-turut pada laman resmi Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan yang mempunyai data lengkap sesuai dengan variabel yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu, *Pofitability, Leverage, Company Size, Liquidity, dan Company Growth*.
- c. Laporan keuangan perusahaan sektor industri sub sektor Makanan dan Minuman yang dipublikasi disajikan dengan mata uang rupiah.
- d. Perusahaan sektor industri sub sektor Makanan dan Minuman yang tidak mengalami kerugian periode 2020-2023.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data sekunder yang penilitit kenakan adalah teknik dokumentasi yang dilakukan melalui

penelaah buku, jurnal, skripsi serta makalah relevan dan juga laporan keuangan suatu perusahaan yang didapatkan di situs resmi Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2020 sampai tahun 2023.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

a. *Profitability*

Profitability atau profitabilitas digambarkan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan efektif dapat beroperasi menjadikan menghasilkan sebuah laba untuk perusahaan. Tanpa laba perusahaan tentu mengalami kesulitan dalam memperoleh modal eksternal. Tingkat laba yang dihasilkan perusahaan merupakan indikator penting untuk pemilik, investor, kreditor, dan manajemen.

(Zalukhu & Aprilyanti, 2021) menyatakan bahwa :

“Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki, seperti kas, modal, penjualan dan jumlah tenaga kerja. Semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh dan mempertahankan laba setiap tahunnya, maka akan semakin menarik bagi para investor, karena mereka mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya.”

Peneliti menggunakan *Return On Asset* sebagai perhitungan profitabilitas, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

b. *Leverage*

Leverage yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka panjangnya. Rasio *leverage* memperhitungkan rasio antara total utang perusahaan (termasuk hutang jangka pendek) dan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan proporsi pendanaan yang berasal dari kreditor dibandingkan dengan pendanaan dari pemilik perusahaan, serta berapa banyak ekuitas suatu perusahaan yang dipakai sebagai jaminan pada seluruh hutang perusahaan.

Peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* dalam perhitungan *leverage* :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Company Size

Besaran perusahaan dapat diklasifikasikan menggunakan berbagai indikator serupa seperti total aset, ukuran log, penjualan, dan nilai pasar saham. Penelitian ini menggunakan total aset sebagai pengukuran utama dikarenakan dianggap lebih konsisten dan akurat dalam mencerminkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menetapkan berapa besar aset milik perusahaan tersebut, berdasarkan pada total aset di penghujung tahun.

Peneliti menggunakan rumus berikut untuk memperhitungkan ukuran perusahaan :

$$\text{Size} = \text{Ln Total Aset}$$

d. *Liquidity*

Liquidity atau likuiditas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan guna membayar utang jangka pendeknya kepada kreditor sesuai pada jadwal yang sudah diberi tahu sebelumnya. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* yaitu membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan.

Peneliti menggunakan rumus berikut untuk memperhitungkan likuiditas :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

e. *Company Growth*

Pertumbuhan perusahaan merujuk pada perubahan, baik peningkatan maupun penurunan dalam total aset yang dimiliki suatu perusahaan.

Peneliti menggunakan rumus berikut untuk memperhitungkan pertumbuhan perusahaan :

$$\text{Growth Assets} = \frac{\text{Total aset } (t) - \text{total aset } (t - 1)}{\text{Total Aset } (t - 1)}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Untuk mengukur variabel ini, digunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). PBV ini berperan dalam menggambarkan bagaimana pasar keuangan menilai kinerja manajemen perusahaan.

Rasio *Price Book Value* (PBV) dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{harga saham perusahaan}}{\text{nilai buku perlembar saham}}$$

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian kali ini yaitu teknik analisis kuantitatif, analisis berguna untuk mengetahui hasil perhitungan ROA, DER, Size, CR, *Asset Growth* yang merupakan variabel independen apakah memiliki pengaruh pada Nilai Perusahaan diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) menjadi variabel dependen, maka diperlukan analisa data kuantitatif dengan memakai bantuan aplikasi software olah data Eviews12 pada periode 2020 sampai dengan periode 2023.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menyajikan data melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran mengenai distribusi serta karakteristik data sampel dalam penelitian, khususnya terkait hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, pengaruh *Pofitability*, *Leverage*, *Company Size*, *Liquidity*, dan *Company Growth* terhadap *Company Value*.

2. Penentuan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model mana yang lebih cocok digunakan antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM). Pengujian ini dilihat dengan nilai *Probability* (Prob). Dengan memiliki ketentuan sebagai berikut :

- a) H_0 : Model CEM dapat diterima jika $Prob > 0.05$ sehingga model terbaik yang dilakukan adalah CEM.
- b) H_1 : Model FEM dapat diterima jika $Prob < 0.05$ sehingga model terbaik digunakan adalah model FEM dan pengujian harus dilanjutkan ke Uji Hausman.

b. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model mana yang lebih cocok digunakan antara *Fixed Model Effect* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengujian ini dilihat dengan nilai *Probability* (Prob). Dengan memiliki ketentuan sebagai berikut :

- a) H_0 : Model REM dapat diterima ketika $Prob > 0,05$, sehingga model terbaik yang digunakan adalah model REM.
- b) H_1 : Model FEM dapat diterima ketika $Prob < 0,05$, sehingga model terbaik yang digunakan adalah model FEM, artinya pengujian berhenti dan tidak perlu melakukan *Uji Lagrange Multiplier*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini dilakukan untuk mengidentifikasi model yang sesuai dan efektif dalam melakukan estimasi pada data antara *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM). Pengujian ini dilihat dengan nilai *Probability* (Prob). Dengan memiliki ketentuan sebagai berikut :

- a) H_0 : Model CEM dapat diterima ketika $Prob > 0,05$, sehingga model terbaik yang digunakan adalah model CEM.
- b) H_1 : Model REM dapat diterima ketika $Prob < 0,05$, sehingga model terbaik yang digunakan adalah model REM.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik memiliki tujuan sebagai memastikan bahwa hasil estimasi regresi yang diperoleh valid dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik mencakup beberapa uji utama yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan guna memeriksa apakah residual atau istilah galat dalam model regresi mengikuti distribusi normal.

Hal ini penting karena banyak uji statistik parametrik, seperti regresi linier, bergantung pada asumsi bahwa residualnya normal.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah varian residual model berbeda secara signifikan antar observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji metode grafik residual melalui perangkat lunak Eviews12. Dengan menilai hasilnya berdasarkan nilai garis grafik tidak melewati batas pada nilai -500 dan 500 begitupun dengan sebaliknya maka hal ini disebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi linier. Kriteria yang digunakan adalah nilai koefisien korelasi antar pasangan variabel independen, jika nilai koefisien melebihi 0,85 ($r > 0,85$) maka model dianggap mengandung multikolinearitas. Sebaliknya, jika $r < 0,85$ maka tidak ada indikasi multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

(Saputri & Giovanni, 2021) menyatakan hal demikian :

“Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah pada model regresi linier terdapat ketertarikan antara komponen kesalahan (residual) pada waktu t dengan komponen kesalahan pada waktu $t-1$ ”

4. Uji Hipotesis

a. Persamaan Linier Berganda

Penelitian ini menerapkan regresi linier berganda, karena jumlah variabel independennya sebanyak lima yakni ROA, DER, *SIZE*, CR dan *GROWTH*. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y : *Company Value (PBV)*

α : Konstanta

X₁ : *Profitability*

X₂ : *Leverage*

X₃ : *Company Size*

X₄ : *Liquidity*

X₅ : *Company Growth*

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$: Koefisien regresi

e : Error

d. Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Uji signifikansi parsial dilakukan untuk menentukan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pada uji t ini, hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa variabel X₁, X₂, X₃, X₄, X₅ secara

bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Ketentuan untuk menguji t yaitu :

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 5\%$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 5\%$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

e. Uji Signifikansi simultan (uji f)

Uji f digunakan untuk menilai apakah semua variabel bebas dalam regresi linier berganda secara simultan mampu menjelaskan variabilitas variabel dengan baik. Penilaian ini meliputi tiga komponen utama yaitu tingkat koefisien determinasi (R^2), nilai statistik f, dan nilai statistik t yang menunjukkan kesesuaian model dalam memprediksi nilai sebenarnya secara signifikan secara statistik. Hipotesis nol (H_o) yang diuji bertujuan untuk mengetahui apakah suatu koefisien regresi (b_i) bernilai nol, yaitu: $H_o: b_i = 0$. Artinya variabel bebas diduga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_A) menyatakan bahwa parameter (b_i) tidak sama dengan nol, atau: $H_A: b_i \neq 0$, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berperan signifikan dalam menjelaskan variabel terkait.

f. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dalam model regresi mampu menjelaskan variabilitas atau variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Semakin kecil nilai R^2 semakin terbatas variabel independen menjelaskan variabel dependen. Meski demikian, R^2 bukanlah satu-satunya penentu baik tidaknya suatu model. Sebab, meskipun model regresi menunjukkan nilai R^2 tinggi, jika tidak sejalan dengan teori ekonomi atau gagal melewati uji asumsi klasik, maka model tersebut tidak layak dijadikan model empiris terbaik dan seharusnya tidak dipilih.

b. Hipotesis Penelitian Statistik

H_1 – Terdapat pengaruh signifikan dari *Profitability* terhadap *Company Value*.

H_0 : $\beta_1 = 0$ *Profitability* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Company Value*.

H_a : $\beta_1 \neq 0$ *Profitability* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Company Value*.

H_2 – Terdapat pengaruh signifikan dari *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

H_0 : $\beta_1 = 0$ *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Company Value*.

H_a: $\beta_1 \neq 0$ *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Company Value*.

H₃ – Terdapat pengaruh signifikan dari *Company Size* terhadap *Company Value*.

H₀: $\beta_1 = 0$ *Company Size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Company Value*.

H_a: $\beta_1 \neq 0$ *Company Size* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Company Value*.

H₄ – Terdapat pengaruh signifikan dari *Liquidity* terhadap *Company Value*.

H₀: $\beta_1 = 0$ *Liquidity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Company Value*.

H_a: $\beta_1 \neq 0$ *Liquidity* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Company Value*.

H₅ – Terdapat pengaruh signifikan dari *Company Growth* terhadap *Company Value*.

H₀: $\beta_1 = 0$ *Company Growth* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Company Value*.

H_a: $\beta_1 \neq 0$ *Company Growth* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Company Value*.

H₆ – Terdapat pengaruh signifikan dari *Profitability*, *Leverage*, *Company Size*, *Liquidity* dan *Company Growth* terhadap *Company Value*.

$H_0: \beta_1 = 0$ *Profitability, Leverage, Company Size, Liquidity* dan *Company Growth* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Company Value*.

$H_a: \beta_1 \neq 0$ *Profitability, Leverage, Company Size, Liquidity* dan *Company Growth* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Company Value*.

